



Pengaruh Metode Pembelajaran Kullu Insan Huna Mudarrisun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Jambi

Abdul Hakim Febridalsyah, Warissuddin Soleh, Helmunjamil, Eva Iryani

Univeritas Jambi, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: abdulhakimfebridalsyah02@gmail.com (Abdul Hakim Febridalsyah)

Received: 17-08-2026

Revised: 13-09-2026

Accepted: 16-10-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Influence of the "Kullu Insan Huna Mudarrisun" Learning Method on Arabic Language Learning Outcomes Among Grade XI Students at MAN 2 Jambi City

Abstract. Arabic language instruction in *madrasahs* (Islamic schools) continues to face various challenges, most notably low student engagement, which negatively impacts learning outcomes. This study aims to analyze the effect of implementing the *Kullu Insan Huna Mudarrisun* method on the Arabic language learning outcomes of eleventh-grade students at MAN 2 Jambi City, specifically regarding the topics of *Jumlah Ismiyah* (nominal sentences) and *Jumlah Fi'liyah* (verbal sentences). The study employs a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consists of 36 students, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through learning achievement tests administered before and after the intervention. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results indicate a significance value of 0.026 ($p < 0.05$) in the Wilcoxon test, demonstrating a significant effect of the *Kullu Insan Huna Mudarrisun* method on students' Arabic language learning outcomes. Twenty-nine students showed an improvement in their scores following the intervention, while seven students experienced a decline. These findings suggest that the *Kullu Insan Huna Mudarrisun* method is effective in enhancing students' understanding, engagement, and participation in Arabic language learning. Consequently, this

method can serve as an alternative instructional strategy that supports active, learner-centered education.

Keywords: *Kullu Insan Huna Mudarrisun*, learning outcomes, Arabic language, active learning.

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi pada materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar 0,026 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Sebanyak 29 siswa mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan, sedangkan 7 siswa mengalami penurunan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Kullu Insan Huna Mudarrisun efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Kullu Insan Huna Mudarrisun, hasil belajar, bahasa Arab, pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber literatur keislaman. Penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik di madrasah agar mampu memahami ajaran Islam secara langsung dari sumber aslinya. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan komunikasi internasional sehingga pembelajarannya perlu mendapat perhatian yang serius dalam dunia pendidikan Ahmad Fuad Effendy (2017).

bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya diperlukan untuk memahami sumber ajaran Islam secara langsung, tetapi juga menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah perlu

dirancang secara efektif agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal Menurut Ahmad Fuad Effendy (2017).

Pandangan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu. Dalam konteks pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi, menjelaskan, dan bertukar pemahaman dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat kolaboratif dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah.

Salah satu metode yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif adalah metode Kullu Insan Huna Mudarrisun. Menurut Al-Hariri (2021), metode ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk menjadi guru bagi dirinya sendiri maupun bagi teman-temannya. Melalui kegiatan menjelaskan materi, bertanya, dan berdiskusi, siswa tidak hanya belajar memahami materi tetapi juga belajar mengomunikasikan pengetahuan secara efektif.

Selain didukung oleh teori konstruktivisme sosial, metode Kullu Insan Huna Mudarrisun juga relevan dengan teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Ketiga aspek tersebut secara nyata ditemukan dalam penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu desain yang memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi yang berjumlah 53 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar bahasa Arab pada materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah. Instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi. Temuan ini terlihat dari adanya peningkatan nilai yang

diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut. Sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa yang diukur melalui pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah. Setelah proses pembelajaran berlangsung, nilai posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode Kullu Insan Huna Mudarrisun mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman secara mandiri melalui interaksi dengan teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Slavin, 2018).

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik utama metode Kullu Insan Huna Mudarrisun yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, setiap siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman-temannya. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Secara psikologis, seseorang yang menjelaskan kembali suatu materi akan mengalami proses penguatan konsep (reinforcement) yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Oleh karena itu, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai penyampai pengetahuan yang berkontribusi terhadap proses belajar kelompok secara keseluruhan (Al-Hariri, 2021).

Lebih lanjut, hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai Z sebesar -2,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Ketika siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi yang membantu memperkuat pemahaman konseptual. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Keunggulan lain dari metode Kullu Insan Huna Mudarrisun adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 (21st century skills), terutama keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Ketika siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka dituntut untuk mengorganisasi informasi secara sistematis, menyampaikan gagasan secara jelas, menjawab pertanyaan, dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi kelompoknya. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode ini relevan

dengan tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik (Rusman, 2018).

Kullu Insan Huna Mudarrisun

Metode Kullu Insan Huna Mudarrisun merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (active learning) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Secara bahasa, istilah Kullu Insan Huna Mudarrisun berasal dari bahasa Arab yang berarti “setiap orang di sini adalah guru”. Konsep dasar metode ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru yang menjelaskan materi kepada teman-temannya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan interaksi antarsiswa secara aktif sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif (Silberman, 2019).

Metode Kullu Insan Huna Mudarrisun berangkat dari asumsi bahwa seseorang akan memahami suatu materi dengan lebih baik ketika ia mampu menjelaskan kembali materi tersebut kepada orang lain. Ketika siswa diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada teman sebayanya, mereka akan terdorong untuk mempelajari materi secara lebih mendalam, mengorganisasi informasi yang diperoleh, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Melvin, 2013).

Secara teoretis, metode Kullu Insan Huna Mudarrisun memiliki keterkaitan yang erat dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang melibatkan kolaborasi dengan orang lain. Dalam penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, memberikan penjelasan, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Vygotsky, 1978).

Dalam praktiknya, langkah-langkah penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Setelah memahami materi, setiap siswa atau perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya. Selama proses berlangsung, siswa lain dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun masukan terhadap penjelasan yang disampaikan. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari bersama (Zaini et al., 2008).

Keunggulan utama metode Kullu Insan Huna Mudarrisun terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik

selama proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan gagasan di depan teman-temannya. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses membangun dan menyebarkan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru (Slavin, 2018).

Meskipun demikian, metode Kullu Insan Huna Mudarrisun juga memiliki beberapa keterbatasan. Metode ini memerlukan kesiapan siswa yang cukup baik dalam memahami materi sebelum menjelaskannya kepada teman-temannya. Selain itu, guru harus mampu mengelola waktu dan kelas secara efektif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Apabila tidak dikelola dengan baik, terdapat kemungkinan munculnya kesalahan konsep ketika siswa menjelaskan materi yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pemberi penguatan tetap sangat diperlukan dalam penerapan metode ini (Rusman, 2018).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode Kullu Insan Huna Mudarrisun dinilai sangat relevan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir. Materi tata bahasa Arab seperti Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah memerlukan pemahaman konseptual yang kuat serta latihan yang berulang. Melalui kegiatan menjelaskan materi kepada teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk mengulang, menguatkan, dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa (Hermawan, 2018).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi pada materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode Kullu Insan Huna Mudarrisun, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode Kullu Insan Huna Mudarrisun mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman-temannya. Keterlibatan aktif dalam menjelaskan materi, berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode Kullu Insan Huna Mudarrisun direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab maupun mata pelajaran lainnya yang menuntut partisipasi aktif siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode ini pada jenjang pendidikan, materi, dan desain penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Slavin, 2018; Vygotsky, 1978; Deci & Ryan, 2000).

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad, A., & Rahman, M. (2022). Active learning strategies in Arabic language instruction. *Journal of Arabic Education*, 14(2), 115–128.
- Al-Hariri, M. (2021). *Kullu insan huna mudarrisun: Active learning approach in Islamic education*. Cairo: Dar Al-Fikr.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (4th ed.)*. London: Sage Publications.
- Nuraini, N. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia*, 15(1), 23–37.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. New York: Pearson.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melvin, L. S. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M. L. (2019). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. New York: Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. New York: Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.